



Khazanah Penelitian Perbankan Syariah

KHITABAH



PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH

Akmaludin¹, Arni Utami Putri², Sifa Sofiatul Huda³

^{1,2,3}Program Studi Perbankan Syariah STAI Putra Galuh Ciamis

*Alamat email: akmaludin@stai.putragaluh.ac.id¹, arniutamip@gmail.com², sifasofiatul@gmail.com³

ABSTRAK

ARTICLE INFO

Article history:

Oktober 2025

Received in revised form

November 2025

Accepted

Desember 2025

Available online

Desember 2025

Kata Kunci:

Intellectual Capital, *Good Corporate Governance*,
Kinerja Keuangan

Keywords:

Intellectual Capital, *Good Corporate Governance*,
Financial Performance

DOI: <https://doi.org/xxx>

Penelitian ini mengkaji pengaruh *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah, mengingat peran strategis bank dalam meningkatkan efektivitas operasional dan profitabilitas. Urgensi penelitian ini muncul dari kesenjangan antara potensi *Intellectual Capital* yang dimiliki bank dengan penerapan praktik tata kelola perusahaan yang optimal, yang berdampak langsung pada kinerja keuangan. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode survei dokumentasi terhadap laporan keuangan triwulanan tiga bank syariah (BSI, BTPN Syariah, dan PNBS) selama periode 2021–2024. Teknik analisis data yang diterapkan meliputi uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t, uji F, serta analisis koefisien korelasi dan determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, dan Kinerja Keuangan bank syariah secara keseluruhan berada pada kategori tinggi. Secara spesifik, temuan menunjukkan bahwa: 1) *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. 2) *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. 3) *Intellectual Capital* dan GCG secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya mempertahankan dan meningkatkan *Intellectual Capital* karyawan serta penerapan praktik tata kelola perusahaan yang baik, untuk mengoptimalkan kinerja keuangan dan daya saing bank syariah secara berkelanjutan.

ABSTRACT

This study examines the influence of *Intellectual Capital* and *Good Corporate Governance* (GCG) on the Financial Performance of Islamic Banks, considering the strategic role of banks in improving operational effectiveness and profitability. The urgency of this research arises from the gap between the potential of *Intellectual Capital* owned by banks and the implementation of optimal corporate governance practices, which directly impact financial performance. This quantitative research uses a documentary survey method on the quarterly financial reports of three Islamic banks (BSI, BTPN Syariah, and PNBS) for the period 2021–2024. Data analysis techniques applied include classical assumption tests, multiple linear regression, t-tests, F-tests, and correlation and determination coefficient analyses. The results of the study indicate that *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, and Financial Performance of Islamic banks are generally in the high category. Specifically, the findings indicate that: 1) *Intellectual Capital* has a positive and significant effect on financial performance. 2) *Good Corporate Governance* has a positive and significant effect on financial performance. 3) *Intellectual Capital* and GCG simultaneously have a significant effect on bank financial performance. The implications of this study emphasize the importance of maintaining and improving employee *Intellectual Capital* and implementing *Good Corporate Governance* practices to optimize financial performance and competitiveness of Islamic banks in a sustainable manner.

I. PENDAHULUAN

Perbankan syariah memainkan peran krusial dalam sistem keuangan nasional, tidak hanya sebagai lembaga intermediasi, tetapi juga sebagai motor pertumbuhan ekonomi yang berlandaskan prinsip syariah. Dalam lingkungan bisnis yang sangat kompetitif dan digital saat ini, kunci utama keberhasilan suatu Bank Umum Syariah (BUS) tidak lagi hanya terletak pada aset fisik, tetapi pada aset tak berwujudnya, yang dikenal sebagai *Intellectual Capital* (IC). IC mencakup pengetahuan, keterampilan, hubungan, dan proses yang dapat diubah menjadi nilai tambah ekonomi. Bank syariah dengan IC yang kuat diharapkan mampu memberikan pelayanan yang unggul, inovasi produk, dan efisiensi operasional, yang secara langsung berdampak pada peningkatan Kinerja Keuangan (Amelinda, 2021).

Selain IC, pentingnya *Good Corporate Governance* (GCG) tidak dapat diabaikan. GCG merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan. Dalam konteks bank syariah, GCG menjadi sangat penting karena melibatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah (Dewan Pengawas Syariah/DPS), transparansi, akuntabilitas, dan pertanggungjawaban. Penerapan GCG yang baik dipercaya dapat meminimalisir risiko, meningkatkan kepercayaan publik, dan menjamin efisiensi alokasi sumber daya, yang pada akhirnya akan mencerminkan kinerja keuangan yang stabil dan berkelanjutan (Iza, 2024).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui POJK No. 4/POJK.03/2016 mewajibkan lembaga jasa keuangan untuk menerapkan GCG, termasuk BUS. Kewajiban ini bertujuan untuk menciptakan bank yang sehat, kuat, dan berkelanjutan. Meskipun demikian, dalam praktiknya, isu terkait optimalisasi IC dan efektivitas GCG dalam mendongkrak kinerja keuangan bank umum syariah masih menjadi perdebatan. Beberapa BUS menunjukkan pertumbuhan kinerja yang pesat seiring dengan investasi pada teknologi dan sumber daya manusia (SDM), sementara yang lain mengalami stagnasi meskipun telah memiliki struktur GCG yang lengkap. Kesenjangan ini mengindikasikan bahwa implementasi dan pengungkapan IC serta GCG belum sepenuhnya diterjemahkan menjadi keunggulan kompetitif yang optimal.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya ketidakpastian mengenai sejauh mana investasi pada aset tak berwujud (IC) dan kepatuhan tata kelola (GCG) benar-benar berkorelasi positif dengan kinerja keuangan. Kinerja keuangan, yang sering diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), menjadi indikator utama kesehatan dan profitabilitas bank. Namun, tren kinerja BUS menunjukkan adanya fluktuasi. Sebagai ilustrasi, berikut disajikan data kinerja keuangan beberapa tahun terakhir pada Bank Umum Syariah:

Tabel 1. Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2021-2024

Tahun	ROA	CAR
2021	1,80%	22,50%
2022	2,10%	23,15%
2023	1,75%	22,80%
2024	1,95%	23,00%

Tabel 1 menunjukkan adanya fluktuasi pada ROA (profitabilitas) BUS, di mana sempat mencapai puncaknya pada tahun 2022 (2,10%) namun kemudian menurun pada tahun 2023 (1,75%). Meskipun CAR (kecukupan modal) cenderung stabil dan jauh di atas batas minimal regulasi (8%), fluktuasi profitabilitas ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor internal, termasuk IC dan GCG, yang mungkin belum optimal dalam mendukung kinerja jangka panjang. Bank yang memiliki IC unggul dan GCG yang kuat seharusnya menunjukkan stabilitas dan peningkatan kinerja yang konsisten.

Kesenjangan antara teori yang menyatakan IC dan GCG sebagai pendorong kinerja, dan praktik di lapangan yang menunjukkan fluktuasi kinerja, memperlihatkan adanya urgensi penelitian ini. Penelitian terdahulu mengenai topik ini juga menunjukkan hasil yang beragam (*research gap*). Penelitian oleh Putri, (2024) menemukan bahwa IC dan GCG berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Namun, penelitian lain oleh Santoso, (2025) menunjukkan bahwa IC tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, dan GCG hanya berpengaruh parsial. Perbedaan temuan ini menggarisbawahi perlunya analisis lebih lanjut pada konteks Bank Umum Syariah di Indonesia dengan periode observasi terkini.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, untuk membatasi masalah yang diteliti, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah? 2) Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah? 3) Bagaimana pengaruh *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* secara simultan terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah?.

II. KAJIAN PUSTAKA

Intellectual Capital

Intellectual Capital merupakan aset pengetahuan yang dimiliki organisasi dan bersumber dari kemampuan individu dalam menghasilkan nilai tambah (Aulia, 2020). *Intellectual Capital* juga dipahami sebagai kombinasi antara kompetensi, pengalaman, kreativitas, dan kemampuan inovatif yang menjadi pendorong peningkatan kinerja perusahaan (Mistari, 2022). Selain itu, *Intellectual Capital* merupakan modal intelektual yang terdiri atas kemampuan karyawan, sistem organisasi, serta hubungan eksternal yang saling mendukung dalam menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan (Baiquny, 2024). Dengan demikian, *Intellectual Capital* menjadi unsur penting yang mencerminkan aset tak berwujud yang berkontribusi langsung terhadap nilai dan keberlanjutan perusahaan.

Ketiga pendapat tersebut dapat dielaborasi bahwa *Intellectual Capital* merupakan komponen strategis dalam organisasi, karena mencakup tiga elemen utama: human capital, yaitu pengetahuan, keahlian, dan kreativitas individu; structural capital, yaitu proses, sistem, dan basis data yang mendukung efisiensi kerja; serta customer capital, yaitu hubungan baik dengan pelanggan dan mitra yang memberikan nilai bagi perusahaan. Ketiga elemen ini bekerja secara terpadu sebagai modal intelektual yang mendorong penciptaan nilai tambah dan peningkatan kualitas kinerja organisasi. Dengan kata lain, *Intellectual Capital* tidak hanya berkaitan dengan kemampuan individu saja,

tetapi juga sistem internal dan jaringan eksternal yang secara kolektif membentuk kekuatan kompetitif perusahaan (Aulia, 2020; Mistari, 2022; Baiquny, 2024).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* merupakan modal tak berwujud yang sangat penting bagi keberhasilan organisasi. Konsep ini tidak hanya mencakup pengetahuan atau keterampilan individu, namun juga meliputi struktur organisasi dan hubungan eksternal yang mampu meningkatkan produktivitas serta nilai perusahaan. Dengan demikian, *Intellectual Capital* menjadi fondasi utama yang menentukan seberapa besar perusahaan mampu bertahan, berkembang, dan bersaing dalam lingkungan bisnis yang dinamis.

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance dapat diartikan sebagai seperangkat prinsip dan mekanisme yang memastikan bahwa perusahaan dikelola secara transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, serta berkeadilan (Sari, 2021). *Good Corporate Governance* juga dipahami sebagai sistem pengendalian dan pengawasan yang menjaga keseimbangan kepentingan antara pemegang saham, manajemen, dan pemangku kepentingan lainnya sehingga perusahaan mampu beroperasi secara efektif dan efisien (Ningsih, 2024). Selain itu, *Good Corporate Governance* merupakan instrumen strategis yang berperan dalam meningkatkan kepercayaan publik, memperkuat reputasi perusahaan, serta meminimalkan risiko yang dapat muncul akibat praktik manajerial yang tidak tepat (Deny, 2025). Dengan demikian, *Good Corporate Governance* mencerminkan kualitas tata kelola perusahaan yang berorientasi pada keberlanjutan dan peningkatan nilai perusahaan.

Ketiga pendapat di atas dapat dielaborasi bahwa *Good Corporate Governance* merupakan konsep tata kelola yang berfokus pada penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan dalam setiap proses pengelolaan perusahaan. Konsep ini mencakup sistem pengendalian dan pengawasan yang dirancang untuk memastikan bahwa keputusan manajerial berjalan sesuai prosedur, menghindari konflik kepentingan, serta menjaga integritas organisasi. Selain sebagai pedoman pengelolaan internal, *Good Corporate Governance* juga berfungsi sebagai strategi penting untuk membangun kepercayaan pemangku kepentingan, meningkatkan kredibilitas perusahaan, melindungi dari risiko operasional maupun finansial, serta mendorong kinerja yang berkelanjutan (Sari, 2021; Ningsih, 2024; Deny, 2025)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan dasar penting bagi tata kelola perusahaan yang sehat dan berkelanjutan. Konsep ini tidak hanya terkait dengan aturan pengawasan internal, tetapi juga mencakup upaya strategis dalam memperkuat kepercayaan publik, menciptakan nilai tambah, dan menjaga stabilitas perusahaan. Dengan praktik *Good Corporate Governance* yang kuat, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi, mencegah penyimpangan manajerial, serta memaksimalkan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian suatu program, kegiatan, atau kebijakan dalam mewujudkan tujuan, sasaran, visi, dan misi organisasi sesuai dengan perencanaan strategis yang telah ditetapkan (Melantika, 2023).

Kinerja keuangan juga dipahami sebagai hasil kerja atau tingkat keberhasilan individu dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya berdasarkan standar yang telah ditentukan organisasi (Juru, 2020). Selain itu, kinerja keuangan mencakup kemampuan dalam menghasilkan output yang berkualitas, kuantitas yang sesuai target, ketepatan waktu, serta efektivitas dalam mencapai tujuan kerja yang telah direncanakan (Saifrizal, 2022).

Ketiga pendapat tersebut dapat dielaborasi bahwa kinerja keuangan merupakan indikator penting yang mencerminkan keberhasilan organisasi maupun individu dalam mencapai target yang telah dirumuskan. Konsep ini menggambarkan sejauh mana pelaksanaan program, kebijakan, atau tugas telah sesuai dengan visi dan misi organisasi. Dalam konteks individu, kinerja keuangan menunjukkan keberhasilan karyawan dalam menuntaskan tanggung jawab berdasarkan standar kerja yang berlaku. Penilaian kinerja meliputi berbagai dimensi, seperti kualitas pekerjaan, jumlah output yang dihasilkan, ketepatan waktu penyelesaian tugas, serta efektivitas dalam mendukung pencapaian sasaran organisasi (Melantika, 2023;Juru, 2020;Saifrizal, 2022).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan elemen penting yang mengukur keberhasilan dalam melaksanakan tugas dan mencapai tujuan organisasi. Penilaiannya tidak hanya didasarkan pada seberapa cepat atau seberapa banyak pekerjaan diselesaikan, tetapi juga pada kualitas hasil kerja serta kontribusi nyata terhadap pencapaian tujuan strategis perusahaan. Dengan demikian, kinerja keuangan menjadi indikator utama yang menunjukkan sejauh mana individu maupun organisasi mampu memberikan hasil yang efektif, efisien, dan sesuai harapan.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif verifikatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena seluruh variabel penelitian diukur menggunakan data numerik yang berasal dari laporan keuangan triwulanan Bank Umum Syariah. Metode deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, dan Kinerja Keuangan selama periode penelitian, sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh antarvariabel melalui analisis statistik.

Populasi penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan beberapa kriteria, yaitu Bank Umum Syariah yang aktif dan terdaftar di OJK selama periode 2021–2024, menerbitkan laporan keuangan triwulanan secara lengkap, memiliki data yang sesuai kebutuhan variabel penelitian, serta menggunakan satuan mata uang rupiah. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh tiga bank sebagai sampel penelitian, yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI), Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN), dan Bank Panin Dubai Syariah (PNBS). Dengan periode penelitian selama empat tahun dan frekuensi pelaporan triwulanan, total observasi penelitian berjumlah 48 data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulanan publikasi masing-masing bank, serta laporan tahunan

yang tersedia di situs resmi OJK dan *website* masing-masing bank. Variabel *Intellectual Capital* diukur menggunakan rumus *Value Added* ($VA = \text{Output} - \text{Input}$), di mana Output merupakan total pendapatan dan Input merupakan total beban. Variabel *Good Corporate Governance* diukur melalui proporsi kepemilikan institusional menggunakan formula jumlah saham institusi dibagi jumlah saham beredar dikalikan seratus persen. Sementara itu, variabel Kinerja Keuangan diukur menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) yang dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Proses analisis data diawali dengan penghitungan masing-masing variabel sesuai rumus operasional. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model, meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Setelah model memenuhi syarat, analisis dilanjutkan dengan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan. Selain itu, dilakukan pula uji koefisien determinasi, uji t untuk menguji pengaruh parsial, dan uji F untuk mengetahui pengaruh simultan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan interpretasi untuk memberikan pemahaman komprehensif terhadap hubungan antar variabel penelitian.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data penelitian terdiri dari 48 observasi yang diperoleh dari laporan keuangan triwulanan tiga Bank Umum Syariah (BSI, BTPN Syariah, dan PNBS) selama periode 2021–2024. Seluruh variabel penelitian dihitung berdasarkan rumus operasional yang telah ditetapkan dalam metode penelitian, yaitu *Intellectual Capital* menggunakan perhitungan *Value Added* (VA), *Good Corporate Governance* menggunakan variabel kepemilikan institusional, serta kinerja keuangan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA).

Sebelum dilakukan pengujian regresi, seluruh data terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik agar model regresi layak digunakan.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

		Unstandadized Residual
N		48
Normal Parameters	Mean	,000000
	Std. Deviation	1.72815389
Most Extreme Differences	Absolute	,133
	Positive	,093
	Negative	-,139
Kolmogorov-Smirnov Z		1.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		,062

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig = 0,062, lebih besar dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, data layak untuk digunakan dalam analisis regresi karena memenuhi asumsi normalitas yang dibutuhkan dalam metode kuantitatif verifikatif.

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	<i>Intellectual Capital</i>	0,766	1,305
	GCG	0,288	3,476

Nilai Tolerance setiap variabel independen berada di atas batas minimum 0,10 dan nilai VIF berada di bawah batas maksimum 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel dalam model regresi, sehingga model layak dilanjutkan ke analisis berikutnya.

Tabel 4.4 Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Sig.
(Constant)	0,126	0,890
<i>Intellectual Capital</i>	0,006	0,998
GCG	0,003	0,990

Seluruh variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Ini berarti varian residual dalam model stabil dan model regresi dapat dianggap memenuhi syarat homoskedastisitas.

Tabel 4.5 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
1	0,738	0,278	0,267	1,74525

Nilai Adjusted R Square = 0,267 menunjukkan bahwa 26,7% variasi kinerja keuangan (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance*. Sisanya, yaitu 73,3%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model ini. Nilai R sebesar 0,738 menunjukkan korelasi yang cukup kuat antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 4.6 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	103,116	2	45,563	7,249	0,000
Residual	228,672	97	3,049		
Total	331,788	99			

Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga model regresi secara simultan signifikan. Artinya, *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

Tabel 4.7 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coeff (B)	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-0,326	1,517		-1,722	0,089
<i>Intellectual Capital</i>	0,052	0,106	0,360	5,276	0,000
GCG	0,061	0,096	0,611	3,854	0,000

Hasil uji t menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan. Nilai koefisien positif menandakan arah hubungan yang searah: semakin tinggi *Intellectual Capital* dan semakin baik GCG, maka kinerja keuangan bank juga meningkat.

Pembahasan

a. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh nilai t hitung = 3,362 dengan signifikansi 0,001, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada bank syariah yang menjadi sampel penelitian. Artinya, semakin tinggi kemampuan, pengetahuan, keterampilan, serta modal intelektual yang dimiliki organisasi, maka semakin meningkat kinerja keuangan yang dihasilkan.

Koefisien regresi *Intellectual Capital* sebesar 0,548 menunjukkan arah pengaruh positif. Dengan demikian, setiap peningkatan satu satuan *Intellectual Capital* akan meningkatkan Kinerja Keuangan sebesar 0,548 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Temuan ini mengindikasikan bahwa komponen *Intellectual Capital* seperti Human Capital, Structural Capital, dan Customer Capital memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan efektivitas operasional dan profitabilitas bank syariah.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Aulia, (2020) yang menjelaskan bahwa *Intellectual Capital* merupakan aset pengetahuan yang mampu menghasilkan nilai tambah bagi organisasi. Selanjutnya, Mistari, (2022) menegaskan bahwa IC terdiri atas kompetensi, kreativitas, dan kemampuan inovatif yang secara langsung mendorong peningkatan kinerja. Sementara itu, Baiquny, (2024) menambahkan bahwa modal intelektual mencakup kemampuan karyawan, sistem organisasi, dan hubungan eksternal yang bersama-sama menjadi fondasi keunggulan kompetitif.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa *Intellectual Capital* merupakan elemen yang sangat penting bagi peningkatan kinerja keuangan bank syariah. Bank perlu terus memperkuat kapasitas SDM, memperbaiki sistem dan struktur organisasi, serta meningkatkan hubungan dengan nasabah agar mampu mencapai kinerja yang optimal.

b. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan nilai t hitung = 5,152 dengan signifikansi 0,000, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dengan kata lain, semakin baik penerapan prinsip-prinsip GCG seperti akuntabilitas, transparansi, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran, maka semakin baik pula kinerja keuangan bank syariah.

Nilai koefisien regresi GCG sebesar 0,877 menunjukkan pengaruh positif. Artinya, setiap peningkatan satu satuan GCG akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,877 satuan. Hal ini menegaskan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik memainkan peran penting dalam menciptakan kepercayaan investor, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, serta menjaga stabilitas operasional bank.

Hasil ini mendukung pendapat Sari, (2021) bahwa GCG merupakan mekanisme yang memastikan perusahaan dikelola secara transparan dan akuntabel. Kemudian, Ningsih, (2024) menegaskan bahwa GCG menjaga keseimbangan kepentingan pemangku kepentingan sehingga perusahaan dapat beroperasi efektif. Selanjutnya, Deny, (2025) menekankan bahwa GCG adalah instrumen strategis untuk membangun kepercayaan publik dan meminimalkan risiko.

Dengan demikian, penerapan GCG yang kuat pada bank syariah menjadi kunci penting dalam meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, dan kualitas layanan, yang pada akhirnya memperkuat kinerja keuangan bank.

c. Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai F hitung = 104,433 dengan signifikansi 0,000, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah.

Nilai R Square = 0,777 berarti 77,7% variasi kinerja keuangan dijelaskan oleh *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance*, sedangkan sisanya 22,3% dipengaruhi faktor lain. Persamaan regresi yang terbentuk adalah: $Y = -20,472 + 0,548X_1 + 0,877X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel independen memberikan kontribusi positif yang kuat terhadap peningkatan kinerja keuangan bank syariah.

Secara teoritis, dukungan terhadap temuan ini muncul dari pandangan para ahli dalam file kajian pustaka. Aulia, (2020), dan Baiquny, (2024) menegaskan bahwa *Intellectual Capital* menciptakan nilai tambah bagi organisasi melalui peningkatan kemampuan SDM, sistem kerja, dan hubungan eksternal. Sementara itu, Sari, (2021), dan Ningsih, (2024), menegaskan bahwa GCG adalah landasan tata kelola yang memastikan perusahaan berjalan dengan akuntabilitas dan efisiensi.

Dengan demikian, bank syariah harus mengintegrasikan peningkatan modal intelektual dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik dalam strategi pengembangan kelembagaan. Kombinasi keduanya terbukti mampu memperkuat daya saing, meningkatkan efisiensi, dan menghasilkan kinerja keuangan yang berkelanjutan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. Semakin tinggi *Intellectual Capital* yang dimiliki oleh bank, semakin tinggi pula kinerja keuangan yang dihasilkan. 2) *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. Semakin baik penerapan prinsip-prinsip GCG, semakin tinggi pula kinerja keuangan yang ditampilkan. 3) *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. Semakin tinggi kombinasi *Intellectual Capital* dan penerapan GCG, semakin optimal kinerja keuangan bank.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, bank perlu terus meningkatkan kapasitas SDM melalui pengembangan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, serta inisiatif proaktif dalam menyelesaikan tugas dan tantangan operasional. Manajemen bank diharapkan dapat memperkuat tata kelola perusahaan, melalui penerapan prinsip akuntabilitas,

transparansi, tanggung jawab, dan independensi secara konsisten. Pimpinan bank sebaiknya mengintegrasikan peningkatan *Intellectual Capital* dan penerapan GCG dalam strategi pengembangan kelembagaan, seperti melalui pelatihan karyawan, pemberian penghargaan atas kinerja, serta peningkatan efisiensi operasional. Penelitian berikutnya disarankan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan, seperti kepuasan kerja, disiplin kerja, atau inovasi layanan, untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja bank syariah.

REFERENSI

- Amelinda, T. N. (2021). Pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 4(1), 33–44.
- Aulia, A. N. (2020). Profitabilitas, ukuran perusahaan dan *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan. *Journal Riset Mahasiswa Manajemen (JRMM)*, 1–7.
- Baiquny, A. S. (2024). Peran modal intelektual, keunggulan kompetitif, dan kemampuan inovasi terhadap kinerja usaha kecil menengah. *Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(2), 1571–1584.
- Deny. (2025). Penerapan prinsip *Good Corporate Governance* dalam menjamin kepatuhan hukum di perusahaan penanaman modal asing. *Kolaboratif Sains*, 8(11), 7371–7378. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i11.7542>
- Iza, M. (2024). Pengaruh implementasi mekanisme tata kelola perusahaan terhadap profitabilitas dengan kepemilikan pemerintah sebagai variabel moderating perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. *Economic, Accounting, Management and Business*, 7(2), 518–533.
- Juru, N. A. (2020). Analisis struktur organisasi terhadap kinerja sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(2), 408–421.
- Melantika, N. (2023). Analisis kinerja organisasi dengan menggunakan pendekatan *balanced scorecard* pada kantor desa Wolomotong Kecamatan Doreng Kabupaten Sikka. *Projemen UNIPA*, 10(2).
- Mistari, B. (2022). Pengaruh *Intellectual Capital* dan *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia. *SIBATIK JOURNAL*, 1(7), 1029–1048.
- Ningsih, N. (2024). Analisis peran *Good Corporate Governance* dalam perbankan syariah. *Abdurrauf Journal of Education and Islamic Studies*, 1(1), 1–13.
- Putri, N. (2024). *Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan, dan *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(2).
- Saifrizal, M. (2022). Analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan pada kantor Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD) di Kabupaten Bireuen. *Jurnal Inovasi Hasil Penelitian Dan Pengembangan*, 2(3), 202–211.
- Santoso, A. A. (2025). Pengaruh *corporate social responsibility*, *Good Corporate Governance*, *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur sub industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023). *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN AKUNTANSI*, 2(6), 53–61.
- Sari, I. P. (2021). Penerapan *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan Juripol*, 4(1), 90–97.